

Perancangan Buku *Pop Up* Sebagai Media Edukasi Pengenalan Bagian Tubuh Privasi Sebagai Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pelecehan Seksual

Difaulhafia^{1*}, Khairunnisa²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}difaulhafia@gmail.com

Abstrak

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang terus mengalami peningkatan dan berdampak buruk terhadap perkembangan fisik maupun psikologis anak. Rendahnya pemahaman anak mengenai bagian tubuh privasi serta masih minimnya media edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak rentan terhadap tindakan pelecehan seksual. Perancangan ini ditujukan sebagai media edukasi untuk mengenalkan kepada anak mengenai bagian tubuh privasi nya, sebagai upaya untuk melindungi anak dari bahayanya pelecehan seksual. Perancangan yang dibuat meliputi tahap persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta studi literatur yang relevan. Sehingga menghasilkan perwujudan karya berupa buku pop up yang edukatif dan menarik.

Kata kunci: buku pop up, media edukasi, bagian tubuh privasi, anak usia dini, pelecehan seksual.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual merujuk pada segala bentuk tindakan atau perilaku merendahkan orang lain yang mengarah pada hal seksual, dapat berupa komentar atau perilaku yang bersifat merendahkan, sentuhan fisik seperti menyentuh atau meraba seseorang tanpa persetujuannya, hingga gerak tubuh dengan maksud seksual. pelecehan seksual tidak hanya paksaan atau ajakan melakukan seks, ataupun sentuhan pada area pribadi tubuh saja, catcalling yang biasa dijadikan canda atau dilakukan oleh orang yang tidak dikenal, dengan motif ingin berkenalan, berkencan dan tujuan lain, juga termasuk bagian dari pelecehan.

Berdasarkan data survei dari ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebutkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak meningkat dalam satu tahun terakhir. Sedangkan laporan tahunan lembaga perlindungan saksi dan korban (LPSK) mencatat peningkatan permohonan perlindungan terkait tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini sudah termasuk kasus yang mengkhawatirkan mengingat kasus pelecehan seksual yang terjadi kebanyakan dilakukan terhadap anak-anak. Serta hampir semua bentuk kekerasan seksual anak disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi dan informasi (Ai Maryati solihah, 2024).

Pada tahun 2022, DP3AP2KB mencatat telah terjadi 59 kasus kekerasan terhadap anak, sedangkan pada tahun 2023, terjadi sebanyak 79 kasus. Kasus yang sering terjadi adalah kekerasan seksual. Menurut kepala Dinas Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak di kota padang, sampai tanggal 31 juli 2024 ada 42 kasus kekerasan pada anak, dan yang paling banyak terjadi yaitu kasus kekerasan seksual dengan 19 kasus, dan kekerasan psikis sebanyak 17 kasus. Ini merupakan kasus yang dilaporkan, tentunya masih banyak kasus yang terjadi yang tidak di laporkan atau bahkan tidak diketahui yang terjadi di kota padang (P2TP2, 2024). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kasus kekerasan yang terjadi semakin meningkat.

Beberapa kasus pelecehan seksual yang terjadi, diantaranya Menurut Kasat Reskrim Polresta Padang, Kompol Dedy Adriansyah (18 Oktober 2023), telah terjadi kasus pelecehan seksual terhadap 6 orang anak di sebuah yayasan sekolah dasar swasta di Padang yang diduga dilakukan oleh pengurus yayasan tersebut. Pada 6 februari 2024, kepolisian Resort Kota Padang mengungkap kasus pencabulan terhadap anak berusia 12 tahun, yang diduga dilakukan oleh ayah kandung korban, kasus tersebut telah ditangani oleh Kepolisian setempat. Menurut Kepala Resor Kota Padang Kombes Pol Ferry Harahap pada 14 Februari 2024, korban merupakan perempuan yang masih berusia 14 tahun(polresta padang, 2024).

Dari kasus tersebut dapat menjadi peringatan bagi setiap anggota masyarakat, terutama orang tua untuk lebih berhati-hati dalam memantau kegiatan serta lingkungan anak. Selain himbauan untuk melaporkan kepada pihak berwajib, anggota keluarga sebaiknya lebih peduli terhadap hal yang menjadi pemicu terjadinya pelecehan terhadap anak. Salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi anak dari bahaya yang mengancam adalah dengan mengajarkan kepada anak mengenai seks aducation mulaidari usia dini, karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seks eduction dapat menjawab pertanyaan anak dengan cara yang sesuai dengan usianya dan mendorong pemahaman yang benar kepada anak mengenai bagian tubuh. Bagian tubuh yang harus di jaga sedari dini, pemahaman mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh ini perlu ditanamkan sedini mungkin, dalam upaya mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan.

METODE

Konsep Verbal

Dalam perancangan buku ini harus memperhatikan konsep serta strategi yang digunakan, diantaranya yaitu strateg verbal, penggunaan bahasa indonesia yang sederhana, disesuaikan dengan usia target audiens serta menggunakan bahasa indonesia yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta dialog percakapan yang biasa digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

Konsep Visual

Strategi visual yang diperhatikan dalam pembuatan buku pop up tentang pengenalan bagian tubuh privasi pada anak usia dini sebagai upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual, didukung dengan penggunaan ilustrasi yang menarik dan dapat menunjang penyampaian informasi kepada audiens, dalam tahap perancangan ini penulis harus melibatkan beberapa tahapan yaitu layouting, tipografi, teks menggunakan font dengan keterbacaan yang jelas, serta menggunakan ilustrasi dengan style kartun yang lucu dan disukai anak-anak.

Selanjutnya yaitu masuk ke tahap storyboard, hingga pemilihan judul. dari tahapan yang sudah dilalui dapat diperoleh gambaran umum bentuk dari isi buku yang dibuat, dilanjutkan dengan pemilihan moodboard, karakter, dan dilanjutkan ke proses sketsa karya hingga pemilihan teknik pop up yang akan di sesuaikan dengan jalan cerita. Pada tahapan selanjutnya yaitu proses digitalisasi karya, dengan menggunakan software Adobe Illustrator.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti di lokasi. Dilakukan untuk mendapatkan informasi faktual, akurat, dan mendetail dari keadaan yang sebenarnya di lapangan. Langkah-Langkah Teknik Observasi dalam Laporan Perancangan. Perancang melakukan studi lapangan di PAUD mutiara bunda, SD1 Padang panjang, sd 04 padang panjang, dan lingkungan tempat tinggal. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dampak perilaku anak yang sudah mendapatkan edukasi mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta memahami proses pembelajaran yang diajarkan untuk mengembangkan kreativitas anak. atau panduan observasi yang memuat indikator-indikator yang ingin diamati. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk perancangan buku

b. Wawancara

Merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai mengenai permasalahan yang akan dirancang, wawancara dilakukan di DP3AP2KB kota padang, ke beberapa sd di Padang panjang, dan juga ke psikolog anak untuk mendapatkan data mengenai karakteristik anak, serta hal-hal yang harus diperhatikan untuk pembuatan buku pop up sebagai media edukasi pengenalan bagian tubuh privasi untuk anak usia dini.

Metode Analisis Data

Analisis perancangan Analisis 5w+1H

a. *what?* Apa saja informasi yang diperlukan? Apa media yang dirancang?

Media yang dirancang yaitu buku pop up mengenai edukasi pengenalan bagian tubuh kepada anak usia dini sebagai Upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual. Apa saja informasi yang ada dalam buku tersebut?

Informasi mengenai edukasi pengenalan bagian tubuh privasi dan bagian tubuh yang boleh dan yang tidak boleh disentuh pada anak usia dini.

b. *Where?* Dimana buku tersebut akan digunakan?

Buku tersebut akan digunakan di rumah maupun di Sekolah Dasar.

c. *When?* kapan buku pop up akan gunakan sebagai media edukasi?

Buku pop up akan digunakan sebagai media edukasi apabila anak sudah mulai berusia 5 tahun keatas, dan membutuhkan media edukasi untuk pengenalan edukasi seks anak usia dini.

d. *Who?* siapa saja yang termasuk target buku ini?

Buku ini mengambil target audiens anak usia 5-7 tahun serta orang tua sebagai pendamping untuk memberikan edukasi terkait Pendidikan seks pada anak usia dini.

e. *Why?* mengapa perancangan buku ini perlu dilakukan?

Perancangan buku ini perlu dilakukan, karena akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam memberikan edukasi kepada anak, karna media yang digunakan dapat memicu rasa ingin tahu anak.

f. *How?* bagaimana perancangan buku ini supaya dapat menarik perhatian anak?

Buku pop up ini akan dirancang dengan interaktif sehingga mampu memberikan daya Tarik pada anak.

Analisis target audien

a. Psikografis

Perancangan buku ini juga ditujukan sebagai media edukasi seks, pengenalan bagian tubuh untuk anak usia dini, sebagai Upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual, untuk anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Demografis

Berdasarkan karakteristik kuantitatif yang dapat diukur dari target audiens dari perancangan ini yaitu anak dengan usia 5 sampai 7 tahun, ditujukan untuk semua anak dengan semua jenis kelamin, dan semua latar belakang keluarga.

c. Geografis

Secara geografis, buku yang dirancang ini nantinya akan ditujukan untuk daerah Sumatera barat, terutama Padang Panjang, serta beberapa daerah sekitar yang memerlukan buku ini dengan tujuan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Dengan didampingi oleh orang tua atau guru.

Strategi perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moodboard

Moodboard digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan karena memberikan gambaran visual dalam pembentukan sebuah karya. Dalam proses pemilihan moodboard yang sesuai dapat dijadikan sebagai dasar dalam tahapan penciptaan karya



Gambar 1
Moodboard
(Sumber.Difaulhafia,2025)

Tipografi

Tipografi bertujuan untuk menambah kesan estetik dalam sebuah karya, serta sebagai pusat informasi dalam penyampaian pesan, dalam proses penciptaan buku pop up sebagai media edukasi pengenalan bagian tubuh privasi sebagai upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual menggunakan font yang sesuai dengan desain ilustrasi buku pop up yang dibuat, serta memperhatikan unsur keterbacaan. Font yang digunakan yaitu : Howdybun untuk judul buku dan comfortaa untuk teks cerita pada buku.

Warna

Penggunaan warna dalam perancangan buku pop up pengenalan bagian tubuh privasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan desain ilustrasi dan juga sebagai daya tarik pada anak-anak, warna yang dipilih merupakan warna cerah yang dapat meningkatkan daya imajinasi anak, warna biru memberikan kesan ketenangan, warna hijau memberikan unsur alam yang dipakai untuk suasana di lapangan ataupun taman rumah, warna kuning memberikan kesan ceria dan kehangatan, warna salmon digunakan sebagai campuran warna karakter, warna merah memberikan kesan energi dan keberanian, warna ungu muda dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas.



Gambar 2
Warna
(Sumber.Difaulhafia,2025)

HASIL KARYA

Karya ini dengan Judul “ Perancangan buku pop up sebagai media edukasi pengenalan bagian tubuh privasi sebagai upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual” media ini digunakan sebagai edukasi untuk anak usia dini melalui cerita dalam bentuk buku pop up, poster, dan media sosial. Disamping itu juga dibuat media interaktif lain yaitu game memory card, sebagai media pendukung lainnya, sekaligus sebagai daya tarik untuk audiens.

A. Media Utama Buku *Pop up*



Gambar 3
Cover buku pop up
(Sumber.Difaulhafia,2025)

Dalam “ Perancangan buku pop up sebagai media edukasi pengenalan bagian tubuh privasi sebagai upaya perlindungan anak dari bahaya pelecehan seksual” ini menyajikan media utama berupa buku pop up yang akan di sajikan dalam pameran, memiliki 9 bukaan dan 18, halaman yang menyajikan cerita keseharian dari 2 orang karakter utama. Serta dilengkapi dengan pengenalan karakter dan pojok parenting, sebagai ruang diskusi untuk orang tua . Penggunaan ilustrasi yang menarik dan sdisesuaikan dengan usia anak, diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk memberikan pemahaman mengenai bagian tubuh pada anak serta orang tua sebagai pembimbing anak. Desain buku pop up ini dibuat dengan ukuran 21 cm x 42 cm dengan menggunakan kertas ivory ketebalan 250gsm serta hard cover.

Gambar 4
Pengenalan karakter
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 5
Buku pop up Halaman 1-2
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 6
Buku pop up Halaman 2-3
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 7
Buku pop up Halaman 4-5
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 8
Buku pop up Halaman 6-7
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 9
Buku pop up Halaman 8-9
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 10
Buku pop up Halaman 10-11
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 11
Buku pop up Halaman 12-13
(Sumber.Difaulhafia,2025)



Gambar 12

Buku pop up Halaman 14-15
(Sumber.Difaulhafia,2025)

**Gambar 13**

Buku pop up pojok parenting
(Sumber.Difaulhafia,2025)

**Gambar 14**

Profil pengkarya
(Sumber.Difaulhafia,2025)

B.Media Pendukung

1. poster

Poster yang dibuat sebagai media pendukung perancangan buku pop up tentang pengenalan bagian tubuh privasi pada anak ini dibuat sebanyak 4 buah dengan 2 ukuran berbeda, yaitu 70cm x40cm dan ukuran A2 dan bahan albatros serta tambahan frame untuk memberikan kesan lebih rapi, sehingga memudahkan saat di tata di lokasi pameran nantinya. Poster ini dibuat dengan isi yang lebih edukatif, dan diharapkan dapat menarik perhatian audiens yang berkunjung.



Gambar 15 . poster pendukung
(Sumber.Difaulhafia,2025)

2. Desain media sosial

Desain media sosial dibuat dengan menggunakan moodboard warna yang sudah di buat sebelumnya, digunakan sebagai media untuk memberikan edukasi mengenai pengenalan bagian tubuh privasi dengan media yang mudah diakses.



Gambar 16. sosial media
(Sumber.Difaulhafia,2025)

3. Game edukatif

Game edukatif ini dibuat dengan tampilan yang sederhana, dibuat dengan tujuan untuk membantu anak mengingat kembali bagian tubuh privasi yang dipelajari dalam buku pop up dengan lebih menyenangkan , desain kartu dibuat lebih simpel dengan warna yang berbeda, membantu meningkatkan daya ingat serta melatih memory jangka pendek dan fokus.



Gambar 17 . game edukatif
(Sumber.Difaulhafia,2025)

4. T-shirt

Baju digunakan sebagai merchandise dengan desain yang dibuat semenarik mungkin, digunakan sebagai media untuk menginformasikan serta mengedukasi, karena memuat informasi tentang pengenalan bagian tubuh privasi dan dapat mengedukasi secara tidak langsung kepada orang yang melihat saat baju dipakai.



Gambar 18 . T-sirt
(Sumber.Difaulhafia,2025)

5. Gantungan kunci

gantungan kunci dibuat dengan tampilan menarik sesuai dengan moodboard dan digunakan sebagai media yang dapat di bawa pulang pengunjung, memuat judul buku, yang membantu mengingatkan audiens mengenai pameran ynag telah berlangsung.



Gambar 19 . Gantungan kunci
(Sumber.Difaulhafia,2025)

6. Pin

Pin dibuat dengan tampilan menarik sesuai dengan moodboard dengan ukuran 4cmdan juga bahan akrilik, ukurannya yang kecil dapat digunakan sebagai media informasi,serta dapat dibawa pulang oleh orang yang berkunjung memuat judul buku, yang membantu mengingatkan audiens mengenai pameran ynag telah berlangsung.



Gambar 20 . pin
(Sumber.Difaulhafia,2025)

KESIMPULAN

Perancangan buku pop up sebagai media edukasi pengenalan bagian tubuh privasi bagi anak usia 5–7 tahun merupakan upaya kreatif dalam menyampaikan pendidikan perlindungan diri anak dari bahaya pelecehan seksual melalui pendekatan visual dan interaktif. Media buku pop up dipilih karena mampu menghadirkan pengalaman membaca yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis anak usia dini.

Melalui proses perancangan yang meliputi pengumpulan data, analisis konsep, perancangan visual, hingga perwujudan karya, buku pop up ini dirancang dengan memperhatikan aspek ilustrasi, warna, tipografi, bahasa, serta teknik pop up yang mendukung penyampaian pesan secara efektif. Materi yang disajikan difokuskan pada pengenalan bagian tubuh privasi, pemahaman mengenai sentuhan baik dan sentuhan tidak baik, serta sikap yang harus dilakukan anak dalam menjaga dan melindungi tubuhnya. Pada perancangan ini,buku pop up tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi bagi anak, tetapi juga sebagai sarana pendukung bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan usia anak. Dengan penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, diharapkan pesan edukatif dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya menjaga privasi tubuh.

Dengan demikian, perancangan buku pop up ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi yang efektif dan aplikatif dalam mendukung upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak, serta memberikan kontribusi positif dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan media edukasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fdillah,Rachmadini, Lestari Ika (2016), Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar.
- Hanifah, Tisna Umi.2014. Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia 4-5 Tahun.
- Kusuma, Muvida Indah. (2017). Pengenalan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kubus Dan Balok Untuk Siswa SMP
- Nabilah Arini,(2019), Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Dan Upaya Penanganannya Melalui Perspektif Pekerja Social.
- Oemar, E. A. B., & Najahah, I. (2016). Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara di Jawa. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 4(3), 494-501.
- Purnama s,(2010), elemen warna dalam pengembangan multimedia pembelajaran agama islam. Jurnal pendidikan dasar islam.
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 915–922.
- Rahmatillah sisi,dkk(2017) Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah.
- Susanto. 2019. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.